

**ANALISIS BIBLIOMETRIK : MEDIA TERAKOTA DALAM ART THERAPY****¹Fawwas Firdaus Khaelani, ²Ari Khusumadewi, ³Budi Purwoko, & ⁴Evi Winingsih**^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia¹Contributor Email : fawwas.21068@mhs.unesa.ac.id

Received: November 26, 2024 Accepted: December 15, 2024 Published: December 30, 2024

Abstract: This article aims to evaluate the development of research on terracotta media in art therapy through data searches in Dimensions and analysis using the Vosviewer application. The method used is descriptive Bibliometric analysis with a focus on Dimensions data processed through Vosviewer. The results showed that co-authorship (author collaboration) and co-occurrence (frequency of keyword occurrence) analysis using Vosviewer, based on metadata from 4,224 publications, indicated fluctuations in the number of terracotta media in art therapy research publications from 2015 to 2024. By utilizing the Vosviewer application for network visualization, overlay visualization, and density visualization, the main keywords in this study were identified, including treatment, art, effect, history, and stress. This research shows fluctuations, with the main focus on art therapy that serves to reduce stress and depression, studying theories related to human behavior, the application of art therapy treatments and functions, and the application of art therapy in a structured manner using technological developments. The decline in research interest in 2021 can be attributed to the shift in focus towards new technologies. The conclusion of this study is that the development of research on terracotta media in art therapy is still experiencing fluctuations, with a spike occurring before declining in 2021. In addition, themes related to terracotta media and art therapy are still not widely discussed.

Keywords: Bibliometric Analysis; Terracotta Media; Art Therapy.

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan penelitian mengenai media terakota dalam art therapy melalui pencarian data di Dimensions dan analisis menggunakan aplikasi Vosviewer. Metode yang digunakan adalah analisis Bibliometrik deskriptif dengan fokus pada data Dimensions yang diproses melalui Vosviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis co-authorship (kolaborasi penulis) dan co-occurrence (frekuensi kemunculan kata kunci) menggunakan Vosviewer, berdasarkan metadata dari 4.224 publikasi, mengindikasikan adanya fluktuasi dalam jumlah publikasi penelitian media terakota dalam art therapy dari tahun 2015 hingga 2024. Dengan memanfaatkan aplikasi Vosviewer untuk visualisasi jaringan, visualisasi overlay, dan visualisasi densitas, teridentifikasi kata kunci utama dalam penelitian ini, termasuk treatment, art, effect, history, dan stress. Penelitian ini menunjukkan fluktuasi, dengan fokus utama pada art therapy yang berfungsi untuk menurunkan stres dan depresi, mempelajari teori yang berkaitan dengan perilaku manusia, penerapan treatment dan fungsi art therapy, dan pengaplikasian art therapy secara terstruktur dengan menggunakan perkembangan teknologi. Penurunan minat penelitian pada tahun 2021 dapat dikaitkan dengan pergeseran fokus menuju teknologi baru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perkembangan penelitian tentang media terakota dalam art therapy masih mengalami fluktuasi, dengan lonjakan terjadi sebelum menurun pada tahun 2021. Selain itu, tema-tema yang berkaitan dengan media terakota dan art therapy masih belum banyak diangkat.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik; Media Terakota; Art Therapy.

A. PENDAHULUAN

Konseling modern menggabungkan aspek seni, budaya, dan kreativitas ke dalam proses penyembuhan, melampaui batasan model tradisional. Telah terbukti berhasil membantu orang mengatasi trauma, mengendalikan stres, meningkatkan kesehatan emosional, dan mendapatkan makna dari pengalaman mereka. Selama ini kita mengenal beberapa teori seperti psikoanalisis dalam object relational therapy, ada juga cognitive behavior therapy, Family Therapy, Interpersonal Therapy, Eksistensial Therapy, Gestalt Therapy dan sebagainya. Terapi bermain, terapi tawa, terapi musik, terapi tari, terapi bercerita, art therapy, dan terapi kontemporer lainnya telah muncul sebagai hasil dari kebutuhan akan berbagai macam terapi untuk mengatasi masalah kesehatan mental. Salah satu terapi kontemporer yang baru saja mulai terbentuk adalah art therapy yang ekspresif dan kreatif. Secara khusus, art therapy, musik, tarian, puisi, drama, dan psikodrama semuanya termasuk dalam teori pendekatan umum art therapy ekspresif dan kreatif, yang masing-masing memiliki konotasi dan metodenya sendiri. (Wajahtera & Nurjannah, 2022). Secara khusus, tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tambahan mengenai art therapy dan penggunaannya.

Karena seni dianggap dapat membantu orang untuk lebih memahami diri mereka sendiri, art therapy adalah bentuk terapi modern yang berakar pada nilai seni. Hal ini yang membedakannya dengan pendekatan terapi lainnya (Hapsari, 2021). Teknik konseling terus berubah di dunia modern yang penuh tekanan dan rumit untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan banyak orang. Penerapan art therapy, yang telah memperluas pemahaman konvensional tentang konseling dan memungkinkan ekspresi kreatif dalam proses pemulihan psikologis, merupakan salah satu kemajuan menarik dalam disiplin ini. Para peneliti dan profesional konseling di masa modern mulai tertarik dengan art therapy yang menggunakan media kerajinan tanah liat. Melalui penciptaan benda-benda bermakna, (Art Therapy) masyarakat dapat mengeksplorasi dan mengkomunikasikan perasaan dan pengalamannya melalui media kerajinan terakota yang memberikan bentuk ekspresi diri yang unik.

Terakota adalah bahan yang sangat penting dalam seni dan arsitektur kuno, terutama dalam budaya Yunani dan Romawi. 'Terakota' adalah kata dalam bahasa Italia yang berarti tanah liat yang dipanggang atau tanah yang digoreng. Meskipun istilah "terakota" benar-benar dapat merujuk pada apa pun yang terbuat dari tanah liat yang

dipanggang, istilah ini biasanya hanya digunakan untuk menggambarkan tembikar tanpa glasir. Terakota klasik menawarkan berbagai bentuk dan kegunaan serta kualitas yang unik (Yustana, 2016). Selain itu, di sepanjang era klasik, orang-orang mampu mengenali teknologi dan secara efektif memproses alam untuk menciptakan karya-karya yang indah. Namun demikian, sebagian besar benda-benda terakota ini tidak lagi dibuat secara lokal saat ini (Fatma & Murwandani, 2014).

Penggunaan terakota tidak hanya terbatas pada seni, tetapi juga memiliki aplikasi arsitektural yang penting. Misalnya, terakota digunakan sebagai elemen dekoratif pada bangunan-bangunan penting seperti kuil, basilika, dan teater. Hiasan-hiasan terakota, baik yang berbentuk relief maupun patung, memberikan keindahan estetika pada arsitektur klasik tersebut. Meskipun penggunaan terakota dalam seni dan arsitektur kuno sangat terkenal, bahan ini juga tetap relevan dalam konteks modern. Pengrajin dan seniman kontemporer sering menggunakan terakota dalam karya-karya mereka, menggabungkan teknik tradisional dengan konsep-konsep dan gaya modern untuk menciptakan karya seni yang unik dan menarik. Sebagai hasilnya, warisan terakota kuno tetap hidup dalam budaya seni kita saat ini. Karena para arkeolog telah menemukan begitu banyak benda terakota di daerah Trowulan, sangat menarik untuk mengamati perwujudan gajah dalam terakota Majapahit. Selain peninggalan-peninggalan tersebut, ditemukan pula gajah tanah liat dalam berbagai bentuk. Latar belakang munculnya bentuk-bentuk gajah yang cukup menarik dan memiliki bentuk yang berbeda pada setiap perwujudannya menarik untuk dipelajari karena hasilnya yang beragam (Yustana, 2016). Namun penulis menemukan artikel yang membahas program yang berlangsung di Desa Sentonorejo Mojokerto, Jawa Timur, di mana penulis menemukan bahwa salah satu wanita paruh baya memiliki kemampuan membuat kerajinan Terakota. Namun, pengalaman dan pengetahuan tentang desain dan manajemen masih rendah yang perlu mereka untuk kembangkan. Sedangkan Mojokerto terkenal dengan arkeologi harta peninggalan Majapahit seperti arsitek, batik, perak, terutama Terakota. (Iskandar, 2015).

Analisis bibliometric adalah suatu pengukuran produktivitas penulis dalam suatu topik ilmiah dari waktu ke waktu dengan menggunakan analisis matematika. Dengan mengukur perubahan kuantitatif dan kualitatif dalam dokumen dan media lain menggunakan teknik statistik dan matematika, bibliometrika sering kali menjadi alat yang digunakan untuk mengungkap keunggulan dan perubahan dalam bidang

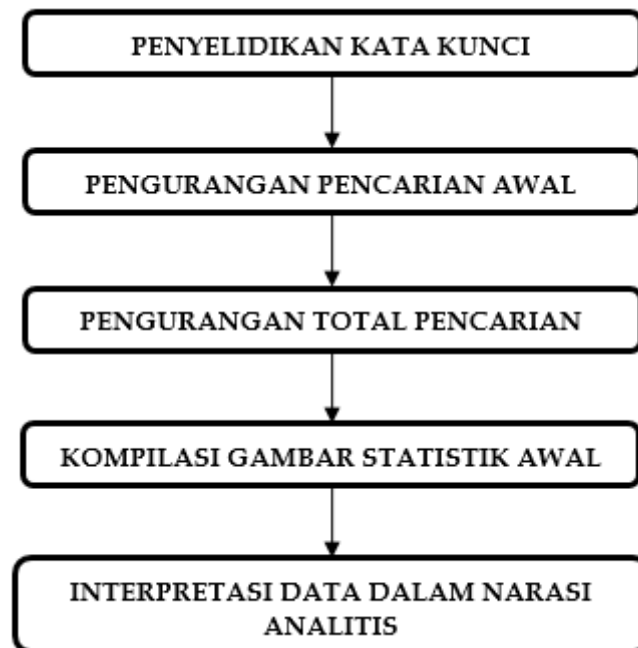
pengetahuan tertentu. Teknik analisis kutipan dan analisis konten digunakan dalam analisis bibliometrik untuk melacak dan mengukur aktivitas ilmiah. (Meriyenti & Efendi, 2023).

Studi tentang analisis bibliografi kegiatan ilmiah, atau analisis bibliometrik, didasarkan pada gagasan bahwa seorang peneliti harus melakukan penelitiannya dan membagikan temuannya kepada rekan-rekannya. Jika para peneliti bekerja sama untuk menganalisis masalah penelitian tertentu, hal ini akan mengarah pada kemajuan dan pengembangan pengetahuan. Tentu saja, pengetahuan dari temuan karya ilmiah sebelumnya yang juga telah dilakukan oleh rekan-rekan sejawat diperlukan untuk studi. Publikasi disarankan sebagai sarana untuk menyajikan output pengetahuan dalam model input-output tradisional yang digunakan untuk menggambarkan proses penelitian ilmiah. Kemudian, hampir semua publikasi dalam bentuk monograf dan artikel ilmiah dianggap sebagai laporan konklusif dari temuan penelitian. (Tupan et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi publikasi terkait dengan *Art therapy* menggunakan media terakota dan mendeskripsikan karakteristik penelitian tersebut. Analisis bibliometrik digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi karakteristik publikasi *Art therapy* menggunakan media terakota dan faktor-faktor yang berkaitan serta untuk menganalisis tren fokus penelitian di bidang ini.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan visualisasi dan analisis bibliometrik. Sebagai metode kuantitatif, analisis bibliometrik menggunakan pendekatan evaluatif dan deskriptif untuk menggambarkan pola dan karakteristik penelitian di seluruh koleksi publikasi. Metode visualisasi bibliometrik memberikan gambaran struktural dari subjek penelitian tertentu (Garfield, 2007). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan publikasi tentang *Art Therapy* dengan menggunakan media kerajinan Terakota. Untuk menganalisis bibliometrik ini, digunakan penelusuran dari database dimensi, diikuti dengan visualisasi dengan perangkat lunak *VOSviewer*. (Meriyenti & Efendi, 2023). Sampel penelitian ini terdiri dari 4.224 publikasi yang diambil dari database dimensi dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Art Therapy* dan terakota. Mayoritas dari 4.224 publikasi tersebut terdiri dari artikel dan resensi buku dan beberapa dari monograph, preprint dan proseding.

Adapun publikasi yang dipilih yaitu dalam 10 tahun terakhir (2015-2024) dengan menggunakan aplikasi VOSviewer dengan 3 tampilan yaitu visualisasi network yang akan dipakai untuk melihat jaringan antara tema dan pengarang pada topik yang dibahas, dalam hal ini mengenai media terakota dalam art therapy, visualisasi overlay, dan visualisasi density. Adapun indikatornya yaitu dengan memperhatikan jumlah publikasi, jumlah kutipan, dan total kekuatan tautan antar objek yang ditampilkan. Peneliti mengumpulkan metadata tentang Media Terakota dalam Art therapy selama sepuluh tahun terakhir (2012-2021) dengan menggunakan basis data dimensi. Perangkat lunak VOSviewer digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis, memvisualisasikan, dan menilai semua informasi tentang publikasi yang dikumpulkan di bidang ini, seperti pasangan bibliografi penulis dan kemunculan bersama kata kunci penulis. VOSviewer adalah perangkat lunak yang menghasilkan visualisasi jaringan frasa yang sering digunakan dalam subjek tertentu. VOSviewer adalah alat yang sangat berharga dan umum digunakan untuk analisis bibliometrik (Soraya et al., 2023). Selain mengembangkan visualisasi jaringan, VOSviewer digunakan untuk menganalisis evolusi di sektor tertentu berdasarkan istilah luas yang digunakan. Menurut Dewi dkk. (2021), ada lima tahap penelitian dalam analisis bibliometrik.



Gambar 1. Tahapan Analisis Bibliometrik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

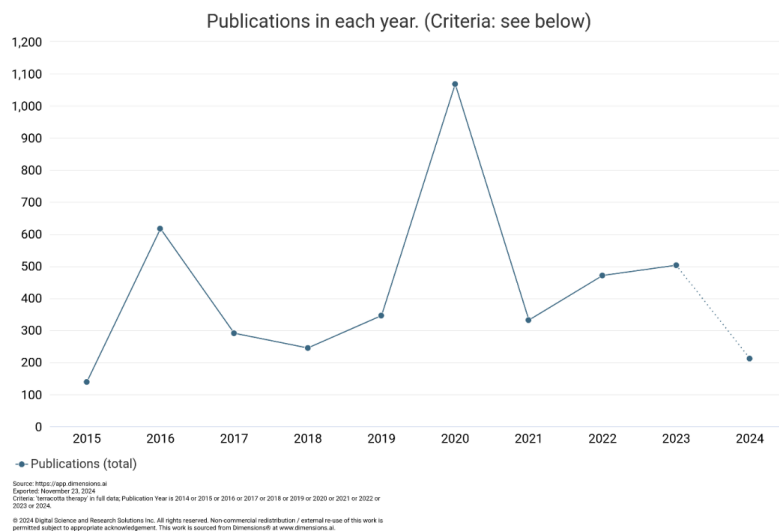
1. Hasil

a. Perkembangan Publikasi Penelitian Mengenai Media Terakota dalam Art Therapy

Tabel 1. Presentase Komponen Isi Naskah dalam Artikel Jurnal

No.	Tahun Publikasi	Jumlah Publikasi	Presentase
1.	2015	139	3,3%
2.	2016	617	14,6%
3.	2017	291	6,9%
4.	2018	245	5,8%
5.	2019	346	8,2%
6.	2020	1.068	25,3%
7.	2021	332	7,85%
8.	2022	471	11,15%
9.	2023	503	11,9%
10.	2024	212	5%
Total		4.224	100%

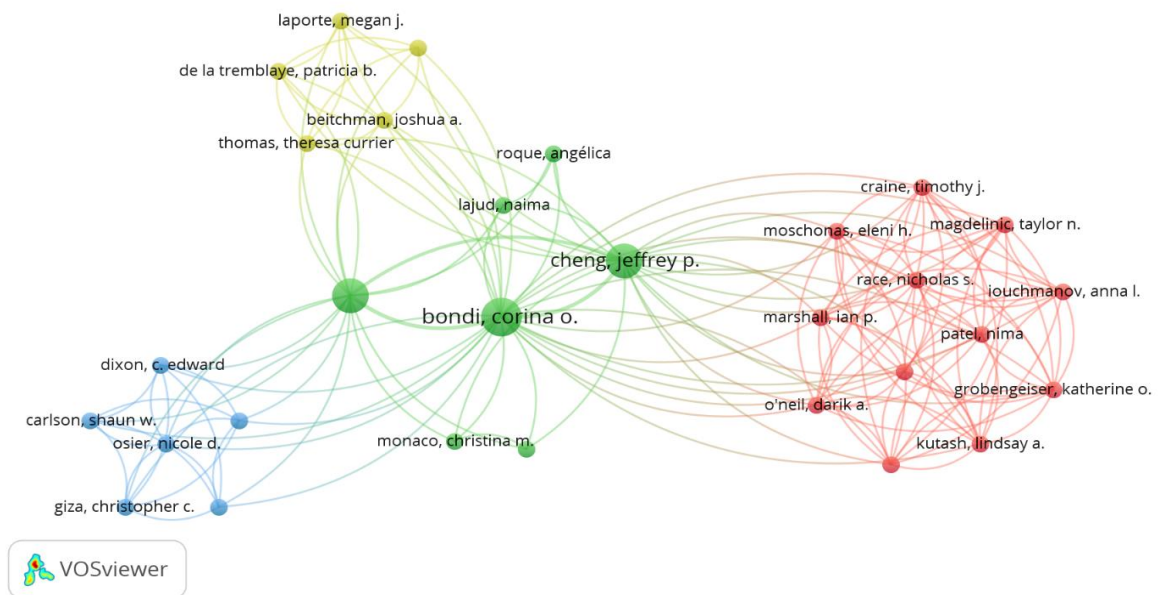
Pada tabel diatas, terlihat bahwasannya jumlah publikasi terbanyak selama 10 tahun terakhir ini adalah pada tahun 2020, yang mencapai total 1.068 tulisan. Sedangkan publikasi terendah dengan total 139 tulisan terjadi pada tahun 2015. Peningkatan pesat mencapai +17,1% terjadi dari tahun 2019 ke tahun 2020, yang semula 346 tulisan (8,2%) menjadi 1.068 tulisan (25,3%). Kemudian terjadi penurunan pesat mencapai -17,45% di tahun yang sama, yaitu dari tahun 2020 ke 2021, yang semula 1.068 tulisan (25,3%) menjadi 332 tulisan (7,85%). Dari 4.224 publikasi tersebut, sebagian besar berasal dari artikel dan resensi buku, dan beberapa dari monograph, preprint dan proseding.



Gambar 1. Grafik jumlah publikasi Media Terakota dalam Art Therapy (2015-2024)

Gambar diatas menunjukkan penelitian mengenai tren atau perkembangan terhadap media terakota dalam art therapy dalam 10 tahun terakhir, yakni mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2024. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dimensions, terlihat bahwasannya tren perkembangan penelitian dengan topik media terakota dalam art therapy mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2015, ada 139 tulisan (3,3%) yang membahas tentang media terakota dalam art therapy, dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2016, yaitu ada 617 tulisan (14,6%). Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 291 tulisan (6,9%), dan mengalami sedikit penurunan kembali di tahun 2018 yaitu 245 tulisan (5,8%). Pada tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan menjadi 346 tulisan (8,2%), kemudian mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu menjadi 1.068 tulisan (25,3%) di tahun 2020. Selanjutnya di tahun 2021 mengalami penurunan kembali yang sangat drastis yaitu menjadi 332 tulisan (7,85%), setelah itu mengalami sedikit kenaikan di tahun 2022 menjadi 471 tulisan (11,15%), dan mengalami sedikit kenaikan kembali menjadi 503 tulisan (11,9%) di tahun 2023. Lalu pada akhirnya mengalami penurunan yang cukup drastis di tahun 2024 menjadi 212 tulisan.

b. Perkembangan Kolaborasi Penulis (Co-Authorship) Tentang Perkembangan Publikasi Media Terakota dalam Art Therapy.

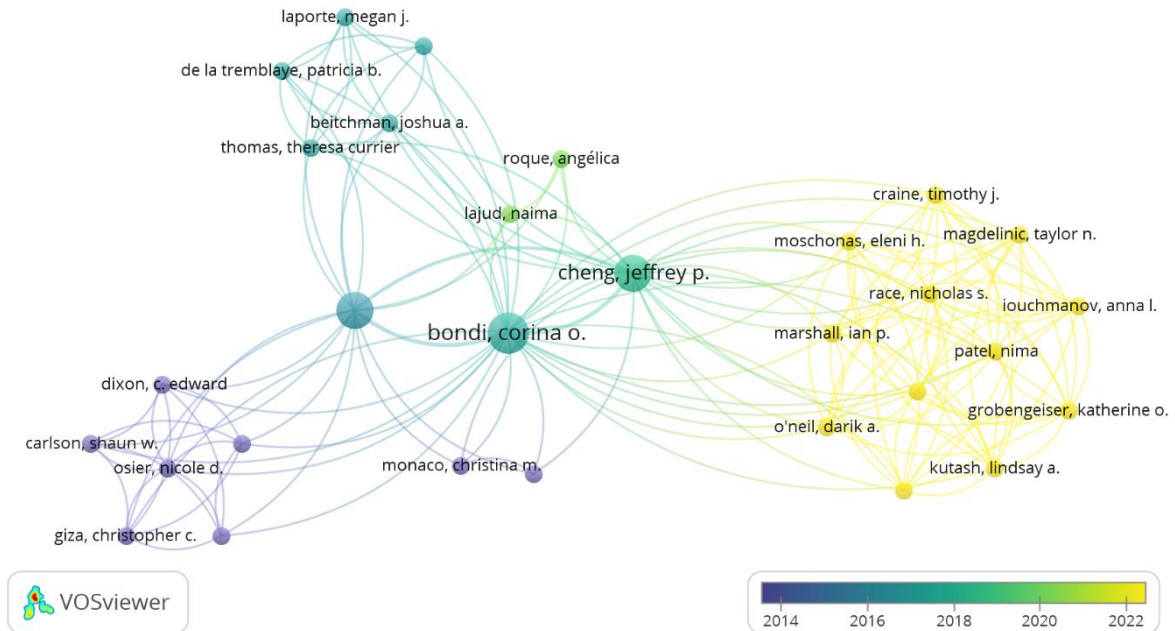


Gambar 2. Network Visualization (Co-Authorship)

Gambar yang diperoleh diatas adalah gambar visualisasi jaringan dengan menggunakan aplikasi Vosviewer diatas terbagi kedalam empat klaster yang ditandai dengan 4 warna yang berbeda (merah, hijau, biru, dan kuning) pada node atau lingkaran yang ada pada gambar tersebut. Bulatan-bulatan atau Node yang terdapat pada Vosviewer dan juga garis-garis penghubung antara bulatan tersebut atau jaringan adalah representasi tentang hubungan antar para penulis dan peneliti (Afrinaldi et al., 2024).

- a) Klaster 1 terdapat 12 penulis yang ditandai dengan warna merah. Penulis-penulis tersebut antara lain, Craine, Timothy J.; Grobengeiser, Katherine; Iouchmanov, Anna L.; Kutash, Lindsay A.; Magdelinic, Taylor N.; Marshall, Ian P.; Moschonas, Eleni H.; O'neil, Darik A.; Patel, Aarti; Patel, Nima; Race, Nicholas S.; Sunleaf, Carlson R.
- b) Klaster 2 terdapat 7 penulis yang ditandai dengan warna hijau. penulis-penulis tersebut antara lain, Bondi, Corina O.; Thony E.; Monac; Cheng, Jeffrey P.; Kline, Anthony E.; Lajud, Naima; Monaco, Christina M.; Roque, Angélica; Tennant, Heather M.
- c) Klaster 3 terdapat 6 penulis yang ditandai dengan warna biru. penulis-penulis tersebut antara lain, Carlson, Shaun W.; Dixon, C. Edward; Giza, Christopher C.; Noble-Haeusslein, Linda; Osier, Nicole D.; Semple, Bridgette D.
- d) Klaster 4 terdapat 5 penulis yang ditandai dengan warna kuning. penulis-penulis tersebut antara lain, Beitchman, Joshua A.; De La Tremblaye, Patricia; Laporte, Megan J.; O'neil, Darik A.; Thomas, Theresa Currier.

Vosviewer dengan hasil olah datanya, dapat diketahui bahwa penulis yang paling banyak memiliki pertalian atau hubungan dengan jumlah 29 jaringan, yaitu penulis yang bernama Bondi, Corina O., penulis ini menghubungkan semua penulis yang ada di semua klaster. Penulis yang paling banyak memiliki pertalian atau hubungan kedua dengan jumlah 23 jaringan, yaitu penulis yang bernama Cheng, Jeffrey P., penulis ini menghubungkan semua penulis yang ada di klaster 1, klaster 2 dan klaster 4. Penulis yang paling banyak memiliki pertalian atau hubungan ketiga dengan jumlah 17 jaringan, yaitu penulis yang bernama Kline, Anthony E., penulis ini menghubungkan semua penulis yang ada di klaster 2, klaster 3 dan klaster 4.

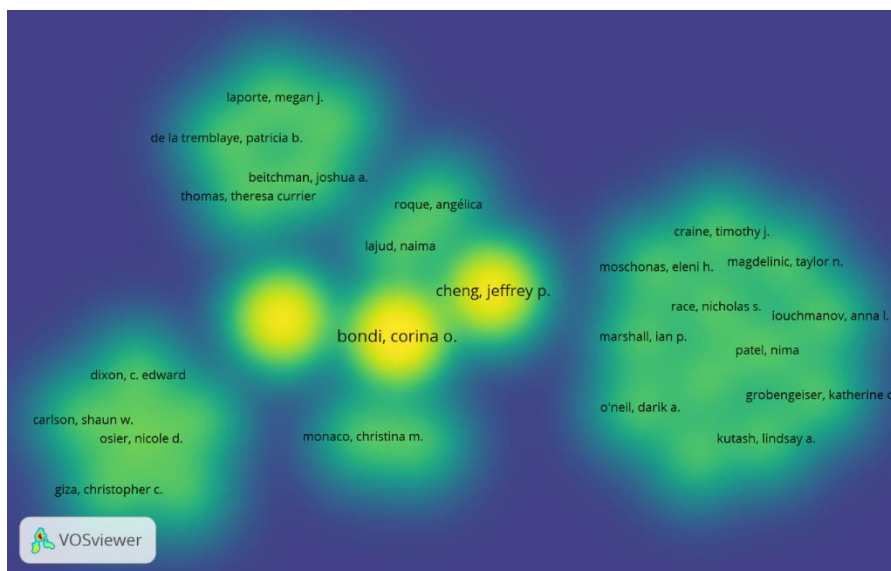


Gambar 3. Overlay Visualization (Co-Authorship)

Pada gambar diatas, hasil dari penggunaan Vosviewer dengan format gambar berupa Overlay Visualization dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2024. Data dalam format CSV yang diekstrak dari Dimensions yang diolah dengan program VosViewer akan dipelajari dari waktu ke waktu dengan mengamati Co-Authorship atau bukti periodisasi penulis dalam sebuah tema studi. Data ditampilkan dengan visualisasi overlay, ada terdapat beberapa warna seperti ungu, biru, biru kehijauan, hijau dan kuning. Warna tersebut menunjukkan keterangan waktu artikel dengan penulis terkait dipublikasikan. Warna kuning menunjukkan artikel baru dipublikasikan sekitar tahun 2022 keatas, warna hijau menunjukkan artikel dipublikasikan sekitar tahun 2020-2022, warna biru kehijauan menunjukkan artikel dipublikasikan sekitar tahun 2018-2020, warna biru menunjukkan artikel dipublikasikan sekitar tahun 2016-2018. warna ungu menunjukkan artikel dipublikasikan sekitar tahun 2014-2016.

Craine, Timothy J.; Grobengeiser, Katherine; Iouchmanov, Anna L.; Kutash, Lindsay A.; Magdelinic, Taylor N.; Marshall, Ian P.; Moschonas, Eleni H.; O'neil, Darik A.; Patel, Aarti; Patel, Nima; Race, Nicholas S.; Sunleaf, Carlson R. adalah penulis-penulis yang ditandai dengan warna kuning, artinya mereka telah mempublikasikan beberapa artikelnnya sekitar tahun 2022 keatas. Kemudian ada Lajud, Naima dan Roque, Angélica

yang ditandai dengan warna hijau, artinya mereka telah mempublikasikan beberapa artikelnya sekitar tahun 2020-2022. Selanjutnya ada Beitchman, Joshua A.; De La Tremblaye, Patricia; Laporte, Megan J.; O'neil, Darik A.; Thomas, Theresa Currier.; Bondi, Corina O.; Thony E.; Monac; Cheng, Jeffrey P. yang ditandai dengan warna biru kehijauan, artinya mereka telah mempublikasikan beberapa artikelnya sekitar tahun 2018-2020. Lalu ada Kline, Anthony E. yang ditandai dengan warna biru, artinya mereka telah mempublikasikan beberapa artikelnya sekitar tahun 2016-2018. Sedangkan artikel yang telah lama dipublikasikan pada bidang ini ditulis oleh Carlson, Shaun W.; Dixon, C. Edward; Giza, Christopher C.; Noble-Haeusslein, Linda; Osier, Nicole D.; Semple, Bridgette D. Monaco, Christina M. yang ditandai dengan warna ungu, artinya mereka telah mempublikasikan beberapa artikelnya sekitar tahun 2014-2016.

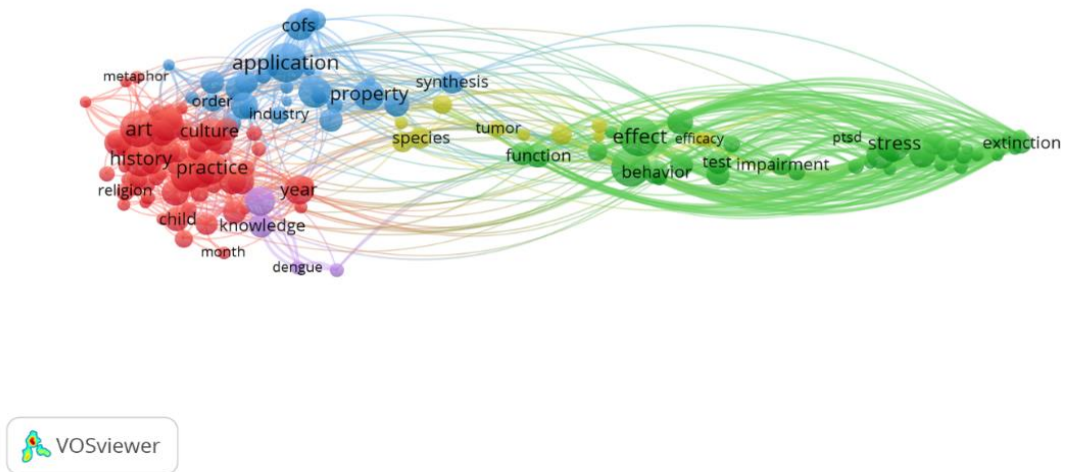


Gambar 4. Density Visualization (Co-Authorship)

Data berikut yang diperoleh dari pengolahan data Vosviewer adalah Density Visualization, yang memberikan informasi mengenai penekanan keterlibatan atau kemunculan seorang penulis terhadap tulisan lainnya (Hartati et al., 2020), dalam hal ini adalah penulis dengan tulisan dengan topik media terakota dalam art therapy. Seperti yang terlihat pada gambar di atas, Bondi, Corina O., Cheng, Jeffrey P., dan Kline, Anthony E. merupakan penulis yang paling banyak disitir atau dikutip, dan kontribusinya dalam pengembangan penelitian dengan topik media terakota dalam art therapy disorot dengan warna yang lebih terang dibandingkan dengan penulis-penulis

di sekelilingnya. Pada gambar diatas, dari keterangan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa dengan tidak berimbangnya warna atau bulatan pada gambar diatas berarti tidak terjadinya kolaborasi yang baik diantara penulis-penulis pada gambar yang didapat dari Vosviewer ini.

c. Perkembangan Kata kunci (Co-Occurrence) tentang Penelitian Media Terakota dalam Art Therapy



Gambar 5. Network Visualization (Co-Accurrence)

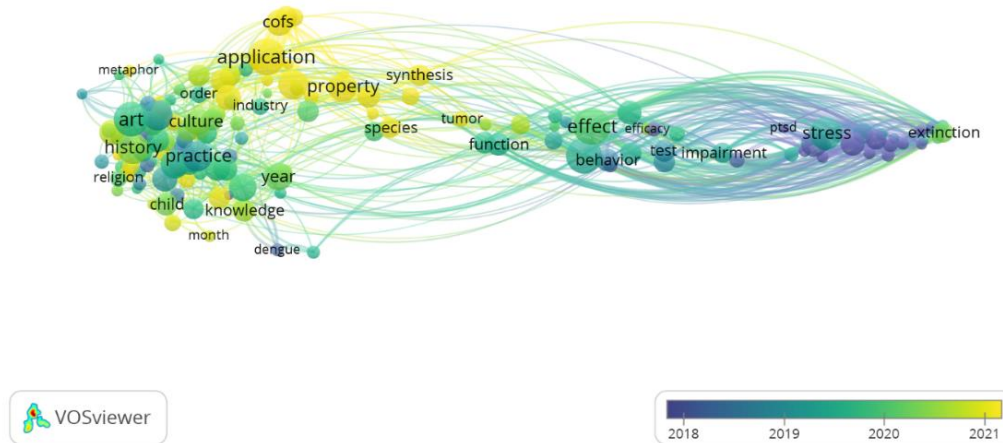
Visualisasi jaringan yang ditunjukkan pada grafik di atas pada dasarnya dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana satu istilah dalam suatu penelitian berhubungan dengan istilah lainnya. Tampak ada empat klaster warna yang berbeda-merah, hijau, kuning, biru, dan ungu. Ada banyak kata kunci yang terkait dengan setiap klaster, termasuk:

1. Klaster pertama berwarna merah berisikan 72 kata kunci sebagai berikut: africa, age, ancient world, antiquity, archaeology, art, article, artwork, aspect, author, ball game, body, book, century, chapter, child, childhood, china, city, communication, concept, context, country, culture ,death,diet, disability, evolution, example, film, freud,future, gender, hand, history, human right, idea, image, india, interest, italy, life, man, medicine, metaphor, month, mother, music, myth, obesity, object, overview, past, perspective, place, practice, presence, question, reader, recent year,

religion, researcher, scholar, society, source, sport, student, subject, text, woman, world, year.

2. Klaster kedua berwarna hijau berisikan 38 kata kunci sebagai berikut: ast, attentional set, behavior, beneficial effect, brain, cognitive deficit, cognitive dysfunction, cognitive flexibility, CUS, day, deficit, depression, effect, exposure therapy, expression, extinction, function, impairment, increase, injury, ketamine, male, mechanism, medial prefrontal cortex, mpfc, ofc, psychiatric disorder, archaeolog, ptsd, rat, reversal, reversal learning, stress, task, thi, test, therapeutic effect, treatment, vortioxetine.
3. Klaster ketiga berwarna biru berisikan 27 kata kunci sebagai berikut: 4d printing, advance, advantage, application, architecture, biophilic design, cof, arc, cof, complex, covalent organic framev, decade, field, formation, framework, industry, integration, natural dye, nature, order, possibility, property, space, state, structure, synthesis, technology, user.
4. Klaster keempat berwarna kuning berisikan 11 kata kunci sebagai berikut: compound, efficacy, extract, johrei, mg kg, plant, protein, root, species, tumor, vitro.
5. Klaster kelima berwarna ungu berisikan 5 kata kunci sebagai berikut: dengue, knowledge, person, respondent.

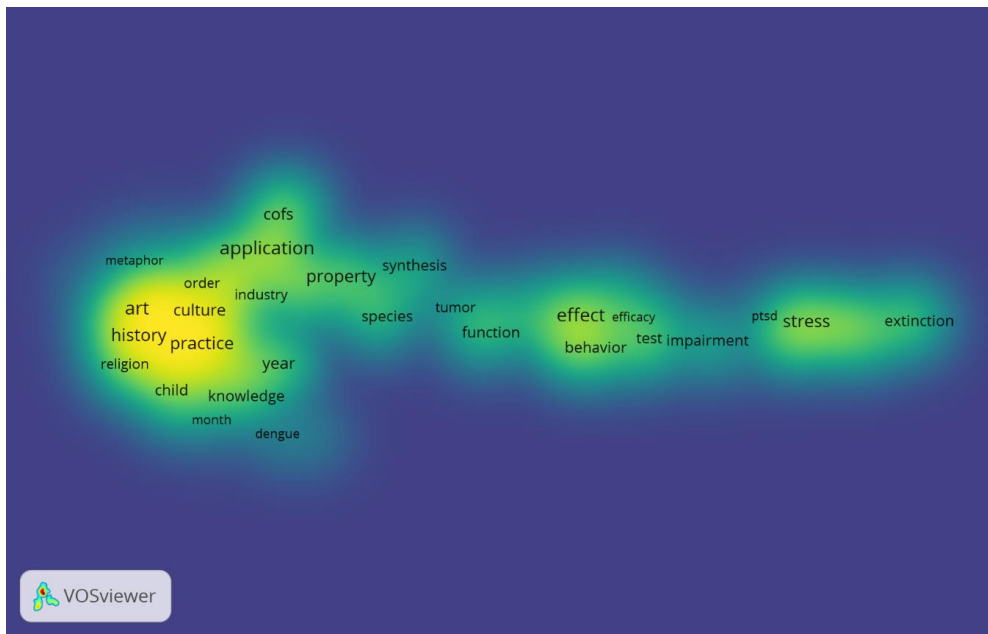
Beberapa kata diatas saling berhubungan satu sama lain namun yang menjadi penghubung paling besar diantara semua kata kunci dalam perkembangan penelitian dengan topic media terakota dalam art therapy terletak pada kata treatment ditandai dengan bulatan kata treatment yang lebih besar dan terletak di tengah menghubungkan kata kunci satu sama lain, selain kata treatment kata-kata kunci lain yang menjadi focus adalah seperti effect, application, art, history, dan stress. Kata-kata kunci ini menjadi pokok penelitian yang saling berhubungan satu sama lainnya pada perkembangan penelitian dengan topik media terakota dalam art therapy.



Gambar 6. Overlay Visualization (Co-Accurrence)

Penelitian tentang media terakota dalam art therapy selama periode sepuluh tahun, dari tahun 2015 hingga 2024, digambarkan dalam gambar di atas. Gambar yang disebutkan di atas diproses dengan Vosviewer, yang menciptakan Visualisasi Overlay dan terkadang dapat memberikan rincian mengenai kemajuan penelitian. Terlihat pada gambar di atas dimulai dari tahun 2018 yang ditandai dengan warna ungu, penelitian tentang media terakota dalam art therapy banyak berpusat pada kata kunci deficit, cognitive flexibility, reversal learning, depression, PTSD, psychiatric disorder, therapeutic effect dan lainnya, lebih memfokuskan kepada art therapy yang berfungsi untuk menurunkan stres dan juga depresi yang disebabkan oleh pikiran (cognitive). Selanjutnya, dimulai dari tahun 2019 yang ditandai dengan warna biru, penelitian tentang media terakota dalam art therapy banyak berpusat pada kata kunci behavior, test, injury, MPFC, Freud, scholar, dan lainnya, lebih memfokuskan kepada mempelajari teori atau penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia. Kemudian, dimulai dari tahun 2020 yang ditandai dengan warna biru kehijauan, penelitian tentang media terakota dalam art therapy banyak berpusat pada kata kunci treatment, art, effect, stress, function, history, respondent dan lainnya, lebih memfokuskan kepada penerapan treatment dan fungsi art therapy kepada responden yang mengalami stres. Sedangkan pada periode akhir yang ditandai dengan bulatan atau node dengan warna kuning diisi

dengan kata-kata seperti: application, structure, synthesis, technology, property, complex, student, disability dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut tulisan tentang media terakota dalam art therapy lebih berfokus kepada pengaplikasian art therapy secara terstruktur dengan menggunakan perkembangan teknologi terlebih kepada pelajar dan juga disabilitas.



Gambar 7. Density Visualization (Co-Accurrence)

Gambar di atas, yang dikenal sebagai Density Visualization, menggambarkan jumlah materi yang ditulis atau dipelajari berdasarkan kata kunci, dalam hal ini penelitian media terakota dalam art therapy paling banyak di teliti terletak pada kata seperti kata art, history, culture, practice, effect, stress, application, knowledge, yang lebih terang dibandingkan kata-kata lain disekitarnya yang belum banyak diamati atau diteliti. Contohnya kata-kata berikut yaitu: function, metaphor, efficacy, ptsd, synthesis, extinction, dan lain-lain.

2. Pembahasan

Terdapat 4.224 tulisan yang diidentifikasi oleh Dimensions, berdasarkan data yang dikumpulkan dari Dimensions dan diolah dengan VosViewer mengenai evolusi penelitian penggunaan media tanah liat dalam art therapy. Dengan menggunakan teknik analisis bibliometrik deskriptif dan evaluatif seperti pasangan bibliografi penulis dan

kemunculan bersama kata kunci penulis, penelitian ini memeriksa dan memvisualisasikan publikasi tentang media terakota dalam art therapy yang dikumpulkan dari basis data Dimensions. Bondi, Corina O., menempati urutan pertama penulis yang berpengaruh pada bidang ini, diurutan kedua ada Cheng, Jeffrey P., selanjutnya yang ketiga yaitu, Kline, Anthony E. Pada kemunculan bersama kata kunci penulis. Kata kunci treatment menempati urutan pertama, diurutan kedua ada kata kunci effect, selanjutnya secara berturut-turut yaitu, application, art, history, dan stress.

Klaster pertama atau yang terbesar yaitu, africa, age, ancient world, antiquity, archaeology, art, article, artwork, aspect, author, ball game, body, book, century, chapter, child, childhood, china, city, communication, concept, context, country, culture, death, diet, disability, evolution, example, film, freud, future, gender, hand, history, human right, idea, image, india, interest, italy, life, man, medicine, metaphor, month, mother, music, myth, obesity, object, overview, past, perspective, place, practice, presence, question, reader, recent year, religion, researcher, scholar, society, source, sport, student, subject, text, woman, world, year, dan merupakan kata kunci dari artikel yang baru dipublikasikan sekitar tahun 2020. Penelitian tentang film, tumor dan protein belum secara langsung melibatkan variabel lain seperti art, application, effect, treatment, history, stress dan lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang dapat mendorong lebih banyak penelitian di bidang ini baik dari penulis, pembaca, maupun akademisi.

Mayoritas penelitian dari publikasi-publikasi ini menghasilkan studi tentang art therapy yang berfungsi untuk menurunkan stres dan juga depresi yang disebabkan oleh pikiran (cognitive), mempelajari teori atau penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, penerapan treatment dan fungsi art therapy kepada responden yang mengalami stres, dan pengaplikasian art therapy secara terstruktur dengan menggunakan perkembangan teknologi terlebih kepada pelajar dan juga disabilitas. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa penelitian tentang evolusi media terakota dalam art therapy semakin penting setiap tahunnya, yang mengindikasikan bahwa para peneliti merasa penggunaan media terakota dalam art therapy sangat menarik. Oleh karena itu, disadari bahwa masih banyak aspek evolusi media terakota dalam art therapy yang dapat diteliti berdasarkan temuan visualisasi VosViewer pada kata kunci utama yang digunakan dalam penelitian.

Peningkatan yang drastis terjadi di 2020 dalam penelitian tentang media terakota dalam art therapy yang terlihat gambar 1, pada akhirnya juga mengalami penurunan yang drastis pula pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas studi tentang media terakota dalam art therapy mulai berfluktuasi. Perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik berdampak besar pada kebutuhan dan minat masyarakat, yang pada gilirannya mengubah arah dan tema penelitian yang berkembang. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi dalam penelitian media terakota dalam art therapy. Sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat yang terus berubah, topik penelitian yang terkait pun sering bergeser. Dinamika ini juga terlihat pada penelitian tentang media terakota dalam art therapy yang mengalami penurunan minat pada tahun 2021 seiring dengan munculnya tren penelitian baru yang lebih dominan Data pada Gambar 1, yang menunjukkan pergeseran konsentrasi peneliti, menggambarkan penurunan tajam dalam minat penelitian media terakota dalam art therapy. Perubahan ini merupakan hasil dari prioritas baru yang muncul sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Hal ini menggambarkan bagaimana kemajuan teknologi mempengaruhi institusi sosial dan ekonomi sekaligus menarik perhatian pada isu-isu yang dianggap lebih mendesak dan relevan. Perubahan penekanan ini merupakan hasil logis dari kemajuan di berbagai bidang, di mana pemerintah dan masyarakat pada umumnya sering kali sangat menekankan pentingnya untuk selalu mengikuti perkembangan inovasi. Salah satu masalah yang memerlukan pertimbangan yang cermat adalah berkurangnya minat terhadap studi tentang media terakota dalam art therapy, karena masih banyak aspek yang belum ditemukan dari art therapy. Meskipun telah ada penelitian tentang penggunaan media terakota dalam art therapy, pemetaan bibliometrik dengan Vosviewer menunjukkan bahwa masih sedikit kolaborasi peneliti dan tema yang diteliti sering kali berulang pada subjek seperti function, metaphor, efficacy, ptsd, synthesis, extinction, dan lain-lain. Sementara itu, masih ada banyak ruang untuk penelitian tentang media terakota dalam art therapy, yang mencakup sejumlah aspek tambahan dan kurang dieksplorasi, karena masih banyak aspek yang belum ditemukan dari art therapy. Meskipun telah ada penelitian tentang penggunaan media terakota dalam art therapy, pemetaan bibliometrik dengan Vosviewer menunjukkan bahwa masih sedikit kolaborasi peneliti dan tema yang diteliti sering kali berulang pada subjek seperti fungsi, metafora, kemanjuran, ptsd, sintesis, kepunahan, dan lainnya. Sementara

itu, masih ada banyak ruang untuk penelitian tentang media terakota dalam art therapy, yang mencakup sejumlah aspek tambahan dan kurang dieksplorasi.

D. PENUTUP

Analisis bibliometrik dilakukan dengan menggunakan Vosviewer berdasarkan data yang ditemukan pada evolusi penelitian dalam isu pengembangan media terakota dalam art therapy berdasarkan *co-authorship* (penulis) dan *co-occurrence* (kata kunci). 4.224 tulisan terdiri dari data yang dikumpulkan dari metadata yang dipublikasikan. berdasarkan temuan studi pemetaan bibliometrik yang menggunakan Vosviewer untuk memvisualisasikan jaringan, hamparan, dan kepadatan. Dengan menggunakan kata kunci atau kemunculan bersama, pemetaan juga dilakukan. Hal ini secara efektif menentukan hubungan antara konsep-konsep ilmiah dengan empat klaster utama, termasuk seni, aplikasi, efek, stres, pengobatan, sejarah, dan lain-lain. Berdasarkan temuan penelitian pemetaan bibliometrik yang dilakukan dengan Vosviewer, penelitian ini bervariasi antara tahun 2015 dan 2024.

Data dari vosviewer menunjukkan perkembangan yang signifikan pada periode pra 2020, dengan fokus utama pada aspek behavior, test, injury, MPFC, Freud, dan scholar, yang lebih mementingkan penelitian atau mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan perilaku manusia. Banyak subjek, termasuk fungsi, metafora, kemanjuran, ptsd, sintesis, kepunahan, dan lainnya, belum mendapat banyak perhatian, meskipun faktanya penelitian ini masih terus berkembang. Hal ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang dapat diisi oleh penulis, pembaca, dan para ahli lainnya dalam topik tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar bidang-bidang ini dan bidang-bidang art therapy lainnya dimasukkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Afrinaldi, R., Darmawan, B., & Wijaya, I. P. (2024). *Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Tentang Pondok Pe- santren Menggunakan Vosviewer*. 15(2), 97-107. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol15.iss2.art2>
- Dewi, P. S., Widodo, A., Rochintaniawati, D., & Prima, E. C. (2021). Web-Based Inquiry in Science Learning: Bibliometric Analysis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(2), 191-203. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v4i2.9576>
- Fatma, D., & Murwandani, N. G. (2014). Tinjauan Visual Pada Terakota Koleksi Museum Majapahit, Trowulan, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 64-73.

- Garfield, E. (2007). From the science of science to scientometrics. Visualizing the history of science with HistCite software. *Proceedings of ISSI 2007 - 11th International Conference of the International Society for Scientometrics and Informetrics*, 1–26.
- Hapsari, S. (2021). Visual Art Therapy Sebagai Sarana Dalam Pelepasan Emosi (Katarsis) Anak. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3936362>
- Iskandar, A. D. (2015). Pembangunan Etos Kreatif Sumber Daya Manusia Untuk Mengembangkan Ekonomi Kreatif Dan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. *Seminar Nasional*, Universitas Widyatama Bandung.
- Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2021). Analisis Bibliometrik dalam Penelitian Bidang Pendidikan: Teori dan Implementasi. *Journal on Education*, 3(4), 518–537. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i4.2858>
- Meriyenti, & Efendi, R. (2023). Model Guided Inquiry Learning pada Pembelajaran Kimia Menggunakan VOSviewer: Analisis Bibliometric. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 4138–4154.
- Sara, D. G. (2021). Pentingnya Musik Terapi dalam Konseling. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3936617>
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Muhammad, I. (2023). Analisis Bibliometrik : Penelitian Literasi Digital dan Hasil Belajar pada Database Scopus (2009-2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 387–398. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.270>
- Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 135. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413>
- Wajahtera, A., & Nurjannah, N. (2022). Teknik Art therapy Islami dan Presfektif Konseling Islam. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.3849>
- Yustana, P. (2016). Gajah Dalam Terakota Majapahit. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 7(1), 102–114. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v7i1.979>